

**MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH  
DEMPEL LOR KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Elda Inggrit Putri Indriyani

1801036128

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Elda Inggrit Putri Indriyani

NIM : 1801036128

Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor  
Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing



**Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag**

NIP. 196208271992031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Juni 2024

Penulis



**Elda Inggrit Putri Indriyani**

NIM 1801036128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang**

Oleh :

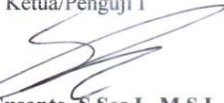
Elda Inggrit Putri Indriyani

1801036128

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 198105142007101001


Sekretaris/Penguji II

  
**Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197106051998031004


Penguji III

  
**Ariana Suryorini, SE., M. MSI**  
NIP. 197709302005012002

Penguji IV

  
**Lukmanul Hakim, M.Sc**  
NIP. 199101152019031010

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag.**  
NIP. 196208271992031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 9 Oktober 2024

  
**Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ yang kita nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Atas izin Allah Ta'ala Skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berhasil penulis selesaikan. Penulis selalu diberikan masukan, saran dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk dapat memberikan masukan, kritik dan saran serta memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya.
6. Bapak Muhammad Mahfudz dan ibu Suryanti untuk segala cinta, bimbingan, doa, motivasi, *support* dan kepercayaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, alhamdulillah.
7. Pakde Muhammad Sujud dan Bude Siti Khusnul Khotimah yang selalu memberikan motivasi, nasihat serta do'a kepada penulis.
8. Seluruh keluarga tercinta, kakak, adik dan sepupu: Andhika Prasetyo Saputra, Julia Salisa Az-zahra, Farda Naila Salsabila, Adila Failasula Firdani, Dina Amalia Firdani, dan Dodit Adi Cahyono yang selalu memberkan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Sutrisno selaku ketua yayasan Panti Asuhan Noor Hidayah ,atas bantuannya dalam proses pengambilan data di lapangan dan juga sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.
10. Teman-teman kelas MD D 18 yang selalu kebersamai dalam berproses baik suka maupun duka.
11. Teman-teman Wisma Putri 9 Bintang Semarang yang sudah memberikan banyak warna dalam kehidupan serta pengalaman yang luar biasa. Terimakasih telah menjadi pelarian terbaik.
12. Seluruh pihak yang membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Juni 2024

**Elda Inggrit Putri Indriyani**  
NIM 1801036128

## PERSEMBAHAN

Atas izin Allah yang melalui berbagai usaha yang telah dilakukan dan doa dari orang tersayang, serta dukungan moril dari keluarga maupun sahabat, alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan baik. Atas dasar itulah penulis menghadiahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Muhammad Mahfudz dan ibu Suryanti, yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, memberikan dukungan serta motivasi, doa yang tak pernah terputus untuk kemudahan dan kesuksesan penulis.
2. Kakak, adik dan sepupu saya tercinta, Andhika Prasetyo Saputra, Julia Salisa Az-zahra, Farda Naila Salsabila, Adila Failasula Firdani, Dina Amalia Firdani, dan Dodit Adi Cahyono yang memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dan membantu segala yang dibutuhkan penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabat saya di Wisma 9 Bintang yang telah menemani dan mendukung serta memberikan informasi dan berkenan diskusi.
4. Seluruh tenaga pendidik Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

## MOTTO

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."*

QS Ar Rad 11

*"Di dunia ini ada dua jenis manusia yang tidak akan pernah merasa kenyang selamanya, yaitu pencari ilmu dan pencari harta".*

Ali Bin Abi Thalib

*"Efficiency is doing things right and effectiveness is doing the right things"*

Peter Drucker, Father Of Modern Management

*"Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya Sebagian success stories-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang ya!"*



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Tidak diperolehnya kesejahteraan hidup dan pendidikan pada anak yatim / piatu merupakan masalah kehidupan yang harus diselesaikan dengan baik. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan adanya Panti Asuhan. Pembentukan manajemen dakwah pada yayasan/organisasi sering menemui hambatan dan timbul masalah-masalah internal maupun eksternal, sehingga perlu adanya pembangunan fungsi manajemennya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Manajemen dakwah yang terjadi di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dan observasi serta data sekunder berupa jurnal, buku, dokumen. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Creswell yaitu metode penelitian studi kasus atau sebuah metode penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Noor Hidayah merupakan Panti Asuhan yang berada di Kota Semarang yang menerapkan bimbingan dan pola asuh layaknya keluarga. Kegiatan manajemen dakwah yang dilaksanakan oleh Panti asuhan Noor Hidayah meliputi: Sholat berjamaah, tadarus Al Quran, berjanjin atau diba' dan kajian kitab kuning lainnya. Dengan segala potensi yang diajarkan di Panti Asuhan Noor Hidayah, perlu adanya pengembangan pada aspek-aspek internal, yakni menggencarkan sistem yang telah berjalan melalui media sosial, pengadaan layanan kesehatan bagi anak asuh, dan adanya pengembangan mutu secara kewirausahaan pada anak asuh.

**Kesimpulan:** Pelaksanaan manajemen dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah telah menggunakan prosedur yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Analisis SWOT mengidentifikasi bahwa lembaga berada pada kuadran growth atau kuadran I, yang memberikan keuntungan besar bagi lembaga tersebut.

Kata Kunci : *Manajemen, Panti Asuhan, Dakwah*

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	vii
i	
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN PANTI ASUHAN .....	14
A. Manajemen .....	14
1. Definisi Manajemen .....	14
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	15
3. Unsur-unsur Manajemen .....	18
B. Manajemen Dakwah .....	20
1. Definisi Manajemen Dakwah.....	20
2. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah .....	23
C. Pengertian dan Tujuan Panti Asuhan .....	30
1. Pengertian Panti Asuhan .....	30
2. Tujuan Panti Asuhan .....	31
BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR KOTA SEMARANG.....	33
A. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Noor Hidayah.....	33

B. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Noor Hidayah .....	34
C. Tujuan Panti Asuhan Noor Hidayah .....	35
D. Jenis Kegiatan Panti Asuhan Noor Hidayah .....	35
E. Struktur Organisasi Panti Asuhan Noor Hidayah .....	36
F. Tugas Umum Pengurus Panti Noor Hidayah .....	36
G. Data Anak Asuh Panti Asuhan Noor Hidayah .....	37
H. Sarana dan Prasarana.....	41
I. Pelapasan dan Penyaluran Tindak Lanjut .....	41
J. Program Kerja .....	41
K. Realisasi Program Kerja.....	42
L. Perolehan Dana Panti Asuhan Noor Hidayah .....	44
M. Persyaratan Memasuki Panti Asuhan Noor Hidayah .....	46
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.....	47
B. Analisis SWOT, Strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan) Opportunities (peluang) threats (ancaman) dalam Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.....	58
<b>BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berdasarkan daerahemarang berdasarkan Daerah. ....	38
Tabel 2 Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berdasarkan usia dan Jenis Kelamin. ....	38
Tabel 3 Data nama-nama anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang .....	39
Tabel 4 Data nama-nama anak asuh Binaan di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang .....	40
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Noor Hidayah .....	43
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Mengaji Mingguan Panti Asuhan Noor Hidayah.....	43
Tabel 7 SWOT Faktor Pendukung & Faktor Penghambat dalam Mengimplementasi Fungsi Manajemen Dakwah Panti Asuhan Noor Hidayah.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Usaha accesories mobil yang dimiliki oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang .....	45
Gambar 2 Usaha warung soto yang dimiliki Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang .....	46
Gambar 3 Sholat berjamaah .....	49
Gambar 4 Tadarus Al Quran .....	50
Gambar 5 Diba.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tanda Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial .....	65
Lampiran 2 Denah Yayasan Nur Hidayah Dempel Lor .....	66
Lampiran 3 Surat Rekomendasi .....	67
Lampiran 4 Surat Perubahan Data.....	68
Lampiran 5 Asrama Putra.....	69
Lampiran 6 Asrama Putri .....	69
Lampiran 7 Acara Pengajian .....	69
Lampiran 8 Lomba Anak Asuh .....	70
Lampiran 9 Foto Acara Kelulusan Salah Satu Anak Asuh .....	70
Lampiran 10 Foto Bersama Ketua Panti Asuhan .....	71
Lampiran 11 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang memiliki arti bahwa Islam hadir berada di tengah-tengah masyarakat yang kehadirannya mampu membawa kedamaian dan kasih sayang ke sesama manusia maupun alam. Islam telah mengajarkan ataupun memberikan nilai-nilai segala hal yang dibutuhkan manusia termasuk dalam kebutuhan untuk mendukung perkembangannya. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut tidak akan bermakna apabila tidak dapat dipahami oleh manusia itu sendiri. Maka, dalam penyampaian perlu upaya untuk memahamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain yang belum mengerti dan memahami menjadi hal penting yang harus dilakukan.<sup>1</sup>

Kegiatan menyampaikan, mengajak ataupun memahamkan ajaran Islam agar sampai ke umat manusia biasa disebut dengan dakwah. Ini menjadi hal yang mendasar dalam agama Islam. Tanpa dakwah nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam tidak akan sampai atau dipahami oleh umat manusia. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya agar senantiasa berbuat kebaikan sekaligus mengajak orang lain agar menjadi orang yang baik, berilmu dan juga berakhlak. Dengan kata lain Islam dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam butuh dakwah sebagai perantara dalam mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam, dan dakwah perlu Islam sebagai landasannya.<sup>2</sup>

Untuk menumbuhkan generasi penerus dakwah yang berkualitas membutuhkan perawatan yang berkualitas pula. Melihat rendahnya kesejahteraan sosial anak, berdasarkan data Kementerian Sosial yang diperoleh di Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) per 15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang, termasuk didalamnya anak yang hidup di jalanan.<sup>3</sup> banyak anak yang seharusnya bersekolah mereka justru mencari uang. Hal ini terkadang mereka lakukan dengan dalih sekolah ataupun tidak sama sekali tidak akan menentukan masa depan. Seringkali motivasi yang salah seperti itu mereka jadikan acuan untuk tidak

---

<sup>1</sup> Eko Sumadi, *Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*, (Kudus : STAIN Kudus, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No.1 Juni 2016), hal.173-174

<sup>2</sup> Ibid, hal. 174

<sup>3</sup> Dela Salsabila Putri, Sri Sulastri, and Nunung Nurwati. *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif di Yayasan KDM Kota Bekasi*. (Bandung : Unpad, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 6, Nomor 1. Juli 2023). Hal 106-114

bersekolah, dan memilih bekerja untuk mencari nafkah yang seharusnya belum menjadi kewajiban anak diusianya.

Tidak diperolehnya kesejaterahaan hidup dan pendidikan pada anak merupakan masalah kehidupan yang apabila tidak diselesaikan dengan baik, akan menimbulkan masalah baru yang lebih parah. Anak jalanan, gelandangan dan anak-anak yang bekerja sebagai pengemis merupakan contoh adanya permasalahan tersebut. Beberapa penyebab terjadinya hal tersebut adalah orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak terlantar, orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.

Kesejahteraan tidak hanya dipandang dari segi fisik, namun juga dari segi mental, sehingga wawasan pengetahuan dan keagamaan yang baik akan berguna untuk kebutuhan mereka di masa depan. Kepengasuhan yang baik dan benar kepada anak yatim piatu menjadi fokus perhatian masyarakat. Menurut Psikolog sekaligus pendiri Yayasan Kita dan Buah Hati menerangkan cara terbaik mendidik anak adalah kembali pada konsep pendidikan Islam sesuai al-qur'an; *thinking skill* (kemampuan berpikir), *problem solving skill* (kemampuan memecahkan masalah), dan *decision making process* (kemampuan mengambil keputusan).<sup>4</sup>

Menurut Dzulqarnain M Sanusi mendefinisikan anak yatim dari sudut pandang ahli fiqih, yakni makna anak yatim adalah anak yang ditinggal ayahnya sebelum memasuki usia *baligh*.<sup>5</sup> Dan batasan seseorang disebut yatim adalah mencapai titik dewasa. Berakhirnya masa keyatiman termaktub dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 6, berikut:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

*Artinya: Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakan (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut.*

<sup>4</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003, Cet. Ke 1), hal.129

<sup>5</sup> M.Sanus, *Anak Yatim Investasi Akhirat*, (Semarang : Media Belajar, 2005), hal.54



*Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (QS. An-Nisa : 6)<sup>6</sup>*

Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam kesejahteraan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu tempat atau lembaga yaitu Panti Asuhan. lembaga yang dikenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tinggal bersama keluarga.

Panti Asuhan Noor Hidayah Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu atau terlantar. Kesejahteraan yang dimaksud adalah agar anak tersebut tetap memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak seperti halnya anak normal lainnya yang masih memiliki kedua orang tua dan dapat merasakan hidup layak dan berkecukupan.

Demi tercapainya fungsi dakwah Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang maka dibutuhkan aktivitas manajemen dakwah. Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu usaha seorang *dai* untuk mencapai tujuan dakwah. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien maka tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan ekonomi, sosial serta politik sebagian besar bergantung pada kemampuan pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan. Manajemen dakwah sendiri tentu tidak terlepas dari apa itu fungsi manajemen.

Dalam prosesnya sendiri, pembentukan manajemen dakwah pada yayasan/organisasi sering menemui hambatan dan timbul masalah-masalah internal maupun eksternal, sehingga perlu adanya pembangunan fungsi manajemennya. Sehingga peranan manajemen dakwah yang terstruktur sangatlah penting untuk pencapaian yang efisien dan efektif dengan meerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Proses penerapan manajemen dakwah harus diimplementasikan pada suatu lembaga maupun organisasi demi tercapainya tujuan dakwah dengan efektif dan efisien. Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dinilai memiliki keunikan dibandingkan dengan Panti Asuhan lainnya. Keunikan dari Panti Asuhan Noor Hidayah

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hal. 77

Dempel Lor Kota Semarang adalah mereka menerapkan sistem kepengasuhan dengan pendekatan berbasis keluarga, kepengasuhannya dilakukan selayaknya keluarga bukan pendekatan institusional. Hubungan antara pengasuh dan anak asuh selayaknya orangtua dengan anak. Pembinaan Panti Asuhan menjadikan salah satu cara untuk menanam saham akhirat dengan memberi kelayakan bagi anak-anak yang kurang beruntung.

Penelitian ini akan meneliti proses penerapan fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang yang meliputi 4 teori manajemen dakwah, yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan Pengawasan dakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai proses kerjasama, antara pengurus dan anak panti dalam melaksanakan pencapaian tujuan dakwah pada lembaga sosial, terkait penerapan manajemen dakwah dengan efektif dan efisien, dan analisis SWOT dari Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan menemukan bahwa, pengurus dan anak asuh panti telah melakukan tindakan sosial di lingkungan Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang. Namun, kegiatan tersebut kurang terstruktur dan masih mengikuti kebiasaan lama sehingga manajemen yang seharusnya dibutuhkan kurang maksimal. Oleh karenanya penelitian ini mengambil judul “*Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang?
2. Bagaimana Analisis SWOT, *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) *Opportunities* (peluang) *Threats* (ancaman) dalam Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui tentang tinjauan SWOT, *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) *Opportunities* (peluang) *Threats* (ancaman) pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai penulis yaitu:

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang manajemen dakwah panti asuhan sebagai sumbangan pemikiran Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dan bagi mahasiswa jurusan manajemen dakwah di UIN Walisongso Semarang.
- b. Secara Praktis:
  - 1) Sebagai bagian dari bahan masukan bagi para pengasuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dalam mencegah kenakalan remaja.
  - 2) Sebagai bagian dari bahan masukan bagi Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dalam meningkatkan perhatian kepada anak remaja agar membenahi perilaku yang baik.
  - 3) Sebagai bagian dari bahan masukan bagi remaja atau anak asuh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang maupun masyarakat agar perlu membangun karakter budi pekerti dan akhlak yang lebih baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi Audy Tantra Abilio, 2021 yang berjudul “*Fungsi Manajemen Dakwah dalam Melatih ketaatan Sholat di Panti Asuhan Miftahul Ulum Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan Pelaksanaan ketaatan sholat di panti asuhan miftahul ulum sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari proses kegiatan sholat berjamaah di sana, semua civitas akademik

atau kepengurusan wajib mengikuti kegiatan sholat. Tidak hanya itu saja, perencanaan yang tersusun secara terstruktur, mulai dari guru, pihak asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan sholat dengan tepat waktu. Faktor pendukung manajemen dakwah dalam melatih ketaatan shalat anak asuh Panti Asuhan Miftahul Ulum Kota Bandar Lampung yaitu pengajar yang memadai, fasilitas yang cukup dan adanya donatur tetap. Persamaan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manajemen dakwah yang ada di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya dimana pembahasan dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan faktor pendukung dalam manajemen dakwah panti asuhan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meliputi POAC, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Kedua, skripsi Tiara Ayu Agina, 2021 yang berjudul “*Manajemen Dakwah Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*”. Dari penelitian ini analisisnya menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan harus diterapkan melalui langkah menentukan sasaran, tujuan, strategi, metode dan evaluasi perencanaan. Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membangun hubungan kerjasama antara pengasuh dan pengurus, pembagian tugas setiap kegiatan dakwah serta bekerja sama antara pengasuh dan pengurus. Pergerakan kegiatan dakwah yang dilakukan yaitu dengan membangun kerjasama antara pengasuh dan pendamping, pemberian motivasi kepada pengasuh dan pengurus, pemimpin mengarahkan pengasuh dan pengurus dan pemimpin menjalin hubungan baik dengan pengasuh dan pengurus. Pengawasan yang dilakukan dengan adanya laporan-laporan yang nantinya akan dibahas setiap rapat perbulannya yang melibatkan pengasuh atau ketua panti asuhan.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan dari analisis data yang ditarik, disimpulkan bahwa manajemen dakwah mengenai perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah dan pengawasan dalam melakukan kegiatan dakwah pada anak asuh sudah baik. Pelaksanaan yang dilakukan oleh panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung adalah dengan menetapkan sasaran, tujuan, merumuskan dan menetapkan metode serta evaluasi perencanaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manajemen dakwah yang ada di panti asuhan dengan menggunakan POAC, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*, sedangkan untuk perbedaannya terletak di panti asuhannya, penelitian ini memiliki objek di panti asuhan yang terletak di Bandar

Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih objek di panti asuhan daerah Pedurungan Semarang.

Ketiga, skripsi Muhammad Zulfikri Manurung, 2021 yang berjudul “*Manajemen dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Kota Medan*” dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, life history, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu. Dari skripsi ini Peneliti mengambil kesimpulan yaitu, Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sebagai salah satu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen dakwah. Peranan manajemen di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dimaksudkan untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah di dalam semua aktifitas Panti Asuhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Implementasi takhtith proses dakwah perlu dilakukan suatu perencanaan, hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan kader pendakwah yang baik sesuai kemampuan, menyiapkan materi dan metode dakwah sesuai medan dakwah. *Tanzhim* merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya.

Pelaksanaan dakwah atau *tawjih* dalam manajemen disebut dengan *actuating* dimana suatu hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya membutuhkan suatu tindakan (*action*). Dan riqabah Pengendalian dakwah (*riqabah*) dan evaluasi dakwah perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Fungsi dari pengendalian dan evaluasi dalam dakwah dapat menjadi penyempurna dari kegiatan dakwah, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dakwah sudah sesuai rencana kemudian pemilihan kader *da'i* (penyampai dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) apakah sudah tepat digunakan secara maksimal di Panti Asuhan Riyadlul Jannah Baiturrahman Semarang sudah berjalan dengan baik. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manajemen dakwah yang ada di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya dimana pembahasan dalam penelitian ini berfokus tentang implementasi takhtith proses dakwah

di panti asuhan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti manajemen dakwah menggunakan 4 teori manajemen dakwah, yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan Pengawasan dakwah.

Keempat, skripsi Nur Muhammad Khadafi, Mahmudin, Hamriani, 2020 yang berjudul “*Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar*” dimana peneliti mendapatkan kesimpulan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu ataupun berkelompok. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan, dimana penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan mengamati langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan yaitu dari fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Dan hasil yang didapatkan penulis bahwa upaya meningkatkan kegiatan keagamaan untuk santri dan juga masyarakat sudah berjalan dan sesuai dengan fungsi manajemen dakwah. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manajemen dakwah yang ada di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya dimana pembahasan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di panti asuhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meliputi berfokus pada penerapan 4 teori manajemen dakwah, yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan Pengawasan dakwah.

Kelima, skripsi dari Putri Alamina, 2021 yang berjudul “*Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da’i di Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washilah Kecamatan Medan Deli*” dalam penelitian ini didapatkan Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan berlokasi di jalan Yos Sudarso KM 6 No. 1, Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da’i yang ada di Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli adalah Panti Al Jam’iyatul Washliyah ini memiliki ukuran tanah yang sangat luas dengan ukuran lahan hampir 1,5 hektar, di dalam Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah selain asrama ada juga sekolah,

madrasah, klinik dan juga masjid untuk tempat anak-anak asuh beribadah dan perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah masih pada tahap penyusunan yaitu pada tahapan pembelajaran.

Perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan masih pada tahap penyusunan yaitu pada tahapan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan dakwah ketika mereka sudah menguasai materi-materi dan cara berdakwah dengan baik, mereka langsung diturunkan keluar kota yang daerah masyarakat minoritas muslim untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan apa yang mereka telah diajarkan selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manajemen dakwah yang ada di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian skripsi Putri Alamina, penelitian dilakukan di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli sedangkan penelitian dalam penulisan skripsi ini akan dilakukan di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor yang terletak di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal tersebut merujuk pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.<sup>7</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell metode penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang continue.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal.3

<sup>8</sup> Creswell, *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.

## 2. Definisi Konseptual

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan terdapat dimana objek peneliti itu berada.<sup>9</sup>

Ditinjau dari sifat penyajian dalam data, penulis menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan tentang analisis pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

## 3. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer atau yang disebut data tangan pertama adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup> Data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Sutrisno selaku ketua panti asuhan, pengasuh panti asuhan, pengurus, anak asuh, dan masyarakat sekitar Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang dipeoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>11</sup> Data sekunder ini berupa arsip, visi misi, data-data anak asuh, jadwal kegiatan dan sumber-sumber pendukung lain.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen kadang kadang secara individu. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretative dari peneliti. Interpretasi

---

<sup>9</sup> Murdalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.28

<sup>10</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

<sup>11</sup> Ibid., hal. 91



dilakukan karena data yang dikumpulkan jarang terbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.<sup>12</sup>

Penulis akan melakukan penelitian di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang, dan untuk memperoleh data-data yang di perlukan penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dan dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.<sup>9</sup> Observasi yang dilakukan di awal usulan penelitian dan di saat penelitian berlangsung guna untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden dalam hal ini pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

b. Wawancara

Lexy J. Moleong menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang-orang yang ada di panti asuhan, seperti : kepala pengasuh, pengasuh, anak asuh, serta masyarakat sekitar panti asuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agend dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>12</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: rajawali pers, 2012), hal.37

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian pendahuluan membahas tentang garis besar skripsi yang dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis Pendekatan), Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data) dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Manajemen Dakwah dan Panti Asuhan Dalam Kajian Teoritis**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teoritis yang terdiri dari beberapa sub bab mengenai Unsur-unsur Manajemen Dakwah, Fungsi Manajemen Dakwah, Urgensi Manajemen Dakwah dan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Panti Asuhan.

### **BAB III : Gambaran umum Panti Asuhan Noor Hidayah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Dalam bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Panti Asuhan, Visi, Misi, Tata Tertib, Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Panti Asuhan, Manajemen Dakwah Panti Asuhan, dan Kegiatan Dakwah Panti Asuhan.

**BAB IV : Analisis Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah  
Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Pada bab keempat menjelaskan tentang : Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah pada Panti Asuhan Noor Hidayah dan Analisis SWOT dalam Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

**BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi : Kesimpulan, Saran -saran, Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran dan Biodata Penulis.

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH DAN PANTI ASUHAN

#### A. Manajemen

##### 1. Definisi Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

*” The process of planning organizing, leading, and controlling the anization members and of using all availabel organizational resourcesto reach stated organizatinal goals”*

Yang berarti sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

G.R Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9.

<sup>14</sup> Ibid. Hal.10

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dari orang-orang yang melakukan aktifitasnya guna mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya serta pengawasan secara efektif dan efisien. Dapat dikatakan juga bahwa pada inti dari manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

### a. *Planning*/ perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilaksanakan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Rencana harus mempertimbangkan kebutuhan, fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Rencana merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan (*decision making*).<sup>16</sup>

Dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen” karya Terry & Rue (alih bahasa oleh G.A Tico Alu) disebutkan pula bahwa, *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan tujuan itu. Adapun menurut Ranupandojo, perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Perencanaan disini pada perencanaan secara implisit, mengandung arti penentuan tujuan, pengembangan kebijakan, program, sistem dan prosedur, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Allen yang dikutip oleh Siswanto mengatakan bahwa perencanaan terdiri dari aktivitas aktivitas yang dioperasikan oleh manajer

---

<sup>15</sup> Hasibuan, MalayuS.P , *Manajemen:Dasar,Pengertian,dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016) hal.2

<sup>16</sup> Iriene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), hal. 10-11.

untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu yang akan datang.<sup>17</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan efisien. Jadi, perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu terpenuhinya hal-hal sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

b. *Organizing/Pengorganisasian*

Sarwoto memberikan pengertian pengorganisasian secara umum yang diartikan adalah sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Sedangkan Handoko, mengemukakan pengertian pengorganisasian adalah :<sup>20</sup>

1. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pegangan dari pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
3. Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

---

<sup>17</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 55.

<sup>18</sup> Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 110.

<sup>19</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal. 77.

<sup>20</sup> Hani T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 1999), hal. 77.

Fungsi *organizing* adalah fungsi pimpinan untuk menetapkan dan mengatur kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan, mengadakan pembagian pekerjaan, menempatkan orang-orang yang berwenang pada kesatuan kesatuan organisatoris atau departemen serta menetapkan batas-batas wewenang yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.<sup>21</sup>

Langkah-langkah dalam melakukan pengorganisasian adalah dengan menetapkan spesialisasi kerja, lalu menyusun departementalisasi, kemudian menetapkan rantai komando, menghitung rentang kendali, menetapkan sentralisasi dan desentralisasi, hingga formalisasi dakwah.<sup>22</sup> Seorang manajer dapat melakukan seleksi dalam memberikan tugas dan tanggung langkah ini merupakan pembagian atau pengelompokan aktivitas yang dapat dilakukan oleh setiap bagian yang ada di dalamnya. Sehingga setiap bagian yang ada di dalamnya dapat bekerja dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.

c. *Actuating*/Penggerakkan

*Actuating*, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai. Pelaksanaan atau penggerakkan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.<sup>23</sup>

Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Fungsi penggerakkan ini adalah kegiatan mengarahkan anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk bekerja. Fungsi penggerakkan ini tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

---

<sup>21</sup> Harbangan Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Semarang : Satya Wacana, 1993), hal. 83.

<sup>22</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 120

<sup>23</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992), hal. 128.

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal 95.

Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi pergerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan masing-masing.

d. *Controlling/ Pengawasan*

Controlling merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan penyimpangan dari rencana.<sup>25</sup>

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteriakriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.

Controlling merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Controlling sebagai salah satu upaya memposisikan seseorang sesuai dengan kemampuan dan skill yang dimiliki sehingga, masing-masing individu dapat bekerja dengan maksimal dan tujuan dari manajemen dapat terlaksana, begitu pula dalam konteks manajemen dakwah.

### **3. Unsur-unsur Manajemen**

Terdapat enam unsur yang terdapat dalam manajemen atau yang sering dikenal sebagai 6M yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia: 1982), hal. 174

<sup>26</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 139.

<sup>27</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), Hal. 4



a) *Man* (Manusia)

Dalam unsur manajemen manusia merupakan unsur yang paling menentukan. Manusia yang menentukan tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja.

b) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar (*cash flow*) dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c) *Material* (Bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan material/bahan baku sebagai salah satu sarana.

d) *Machine* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja.

e) *Method* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan.

f) *Market* (Pemasaran)

Dalam dunia bisnis, pasar memegang posisi yang cukup penting dan strategis. Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena di sanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan.

## B. Manajemen Dakwah

### 1. Definisi Manajemen Dakwah

Istilah manajemen dakwah terdiri dari dua suku kata, yakni “manajemen” dan “dakwah”. Untuk mengetahui pengertian manajemen dakwah, maka berikut akan dijelaskan mengenai pengertian dua istilah tersebut hingga akan memunculkan pengertian menyeluruh dari istilah manajemen dakwah.

Telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya bahwa manajemen sama seperti dengan manajemen maka dari itu untuk penjelasan mengenai kata manajemen dapat dilihat dalam pembahasan sebelumnya.

Perkataan dakwah secara etimologis (bahasa) merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk amar ma'ruf, nahi munkar dan amal sholeh dengan cara lisan maupun perbuatan guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Manajemen dakwah adalah proses bagaimana mengadakan kerjasama dengan sesama muslim untuk menyebarkan agama Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Dari segi istilah Natsir mengartikan dakwah sebagai Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Sedangkan Syukir dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar strategi dakwah Islam” berpendapat bahwa istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Latif juga turut mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru,

---

<sup>28</sup> Zaini Muhtarom, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996), hal. 36

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 228.

mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.<sup>30</sup>

Dari berbagai pendapat di atas bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat

Definisi-definisi yang ada di atas terdapat kesamaan pandangan tentang merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik dengan menjalankan ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk menuju jalan yang benar, menyeru kepada yang ma'ruf dan menjegah dari yang mungkar. Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur, seperti da'i, sasaran (*mad'u*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), dan tujuan dakwah.<sup>31</sup>

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf dan nahi munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syareat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebut dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah surah Ali Imran ayat 104 :

---

<sup>30</sup> Rasyad Akhmad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal 9

<sup>31</sup> Acep Arifudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 1

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma“ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*

Dalam Hadits Riwayat Al Bukhari, Rosulullah SAW bersabda yang artinya: “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun satu ayat”. Dari ayat dan hadits tersebut, ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam yakni fardhu ain.

Sementara itu, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum dakwah Islam adalah fardhu kifayah. Apabila dakwah sudah dilaku-kan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala ke-wajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Dalam Munir dan Ilahi, Shaleh mengartikan manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga kelompok-kelompok menggerakkannya tugas kearah pelaksana dan dalam kemudian pencapaian tujuan dakwah.

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal secara professional. Manajemen dakwah dalam hal ini, adalah melakukan kerjasama secara harmonis yang merupakan sebuah usaha kolektif, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya, diatur manajemen.<sup>32</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah upaya yang berkaitan dengan ketatalaksanaan maupun manajemen yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah.

Adapun tujuan manajemen dakwah menurut Syukir adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam

---

<sup>32</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hal.69

tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

### 1) Fungsi Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Segala aktivitas diharuskan adanya perencanaan. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan adanya pilihan tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan starting point dalam aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnannya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.<sup>34</sup>

Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah dalam Q.S Al Hasyr 18 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Haashr ayat 18).*

### 2) Fungsi Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Fungsi *Tanzhim* dalam dakwah menjelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukannya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci. Pengorganisasian adalah seluruh proses

---

<sup>33</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas.1983).hal. 49

<sup>34</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 94

pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sementara itu, Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaiannya menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.”<sup>35</sup>

### 3) Fungsi Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Pergerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Tawjih* adalah mengerakkan dan memberikan perintah. Perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

*Tawjih* memiliki arti penting pada penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksanakan karena tidak ada tenaga pendorong bagi pelaksana untuk melakukan tugas-tugasnya dan bersedia melakukan kerja sama.

Pergerakan disini merupakan langkah berikutnya setelah rencana ditetapkan dan diadakan pembagian tugas kepada para pelaksana dalam rangka mengerakkan pelaksana tersebut untuk segera melakukan kegiatan-kegiatan yang ada. Mengerakkan mempunyai arti penting dalam menyelenggarakan kegiatan organisasi karena merupakan inti dari manajemen.

### 4) Fungsi Pengawasan Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan dalam bahasa

---

<sup>35</sup> Kayo, K. P. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) hal.32-36

agama biasa disebut amar ma'ru nahi munkar. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi.

Kayo dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dakwah” mengatakan pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari kesalahan melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidak sesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan.<sup>36</sup>

Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi. Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas telah dilaksanakan oleh para bawahan, bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan, sudah sejauh mana pelaksanaan tugas-tugas tersebut, apakah ada penyimpangan-penyimpangan, maka disinilah peran seorang pemimpin untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap berjalannya kegiatan-kegiatan diorganisasi yang ia pimpin.

Dengan adanya pengawasan tersebut pimpinan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan bila terdapat indikasi penyimpangan yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pengawasan adalah suatu proses usaha untuk menjamin dan mempertahankan berbagai usaha dalam manajemen atau dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar sesuai dengan perencanaan semula.<sup>37</sup> Dalam organisasi dakwah *controlling* diartikan *Riqabah*, yang dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan yang mengukur penyimbangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

##### 5) Komponen Manajemen Dakwah

Berbicara lebih dalam dan tajam tentang dakwah, maka wawasan pengembangan organisasi yang perlu mendapat perhatian adalah dari sudut komponen manajemen, sebab proposionalisasi pandangan yang tidak sama terhadap komponen manajemen dakwah, dapat mengurangi arti dari kontribusi dakwah dalam membentuk kepribadian umat yang

---

<sup>36</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 38

<sup>37</sup> Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (A Yogyakarta : Al- Amin Press,1993, cet. Ke 1), hal.16

luhur dan bermoral. Komponen manajemen dakwah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pelaku dakwah/ *da'i* (komunikator)

Masalah yang menonjol dalam bidang ini adalah tentang kualitas, yaitu kurangnya pendidikan, terbatasnya wawasan ke-islaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan iptek, disamping kurangnya latihan dan pengalaman, sehingga ditemui kekeliruan yang seharusnya tidak perlu terjadi. Untuk itu pelatihan untuk para pelaku dan pengelola dawah untuk meningkatkan kemampuan penalaran dalam rangka aktualisasi ajaran Islam dan integritas diri perlu diadakan secara reguler dan harus mendapat perhatian yang serius dalam berbagai pihak yang terkait.

Guna mendukung keberhasilan dakwah selaku komunikator, pelaku dakwah harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Harus benar-benar istiqomah dalam keimanannya dan percaya seyakin yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianut untuk kemudian diteruskannya kepada umat.
- b) Harus menyampaikan dakwah dengan lidahnya sendiri. Tidak kebenaran.
- c) Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran itu tidak saja pada lidahnya tetapi sejalan dengan perbuatannya.
- d) Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan peyakithati, seperti hasad, sombong, serakah, dan sebagainya.
- e) Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan ridhanya
- f) Menjadikan rasulullah SAW sebagai contoh teladan, utama dalam segenap kehidupan baik pribadi maupun rumah tangga dan keluarga.
- g) Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah, namun memahami batas-batas keimanan yang jelas.
- h) Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat, sebagai perwujudan umat islamiah



- i) Bersifat terbuka, penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa.
  - j) Tetap berjihad dalam kondisi bagaimanapun, dengan keyakinan bahwa Allah akan berpihak kepada yang benar dan memberikan petunjuk untuk itu.
- b. Obyek dakwah (komunikasikan atau masyarakat)

Masalah yang dihadapi dalam bidang ini sangat kompleks, meliputi hal-hal berikut:

- a) Masalah keimanan dan ketauhidan, yang semakin lemah dan banyak dicemarin oleh perbuatan syirik, khurafat dan takhayul, terutama dilapisan masyarakat yang kurang pendidikan agamanya.
- b) Masalah ekonomi, yang dipacu oleh krisis moneter dan kondisi kehidupan di bawah garis kemiskinan, banyaknya pengangguran, sulitnya lapangan pekerjaan, lemahnya etos kerja, dan ketrampilan yang terbatas.
- c) Masalah sosial yang semakin menonjol seperti menurunnya kepedulian antar sesama, tenggang rasa yang semakin berkurang, keluarga yang tidak harmonis, kenakalan remaja, prostitusi dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya.
- d) Masalah budaya yang sikularistik dan hedonisti, media informasi dan komunikasi dengan teknologi yang semakin canggih telah membuat tanggul kekuatan moral dan akhlak tak berdaya.

Oleh karenanya, obyek dakwah sebaiknya diklasifikasikan agar memudahkan pelaksanaan dakwah seperti kelompok awam dan intelektual, kelompok masyarakat kota dan desa, kelompok industri dan pegawai negeri, serta kelompok remaja pria dan wanita. Dengan pengelompokan itu diharapkan pelaksanaan dakwah akan lebih intensif dan terkendali.

c. Materi dakwah (Pesan)

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan dua hal. Pertama, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan daya pikir obyek

dawah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti, wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah.

Materi dakwah dapat di bedakan menurut jenis atau kelompok obyek dakwah. Materi itu dikelompokkan dengan kemasan yang baik sehingga mempunyai bobot yang dalam dan luas, lebih lagi yang menyangkut hukum-hukum islam dan kemasyarakatan.

#### d. Metode dakwah

Metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting peranannya. Membahas metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat an Nahl:125

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Dari ayat diatas dapat diketahui metode ada tiga, yaitu : Bi Al-Hikmah yang maksudnya berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak terpaksa ataupun kebertan, Mau'izatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam menyentuh hati mereka, dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>38</sup>

Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan dakwah adalah karena metode yang dipakai masih bersifat tradisional atau konvensional. Kita belum banyak mengembangkan metode dalam bentuk dialog interaktif dan

---

<sup>38</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal.34

komunikatif, sehingga manajemen bentuk dakwah hanya menyentuh aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek-aspek efektif dan psikomotoriknya. Dakwah yang masih dilakukan dalam bentuk penyajian yang konvensional tanpa takjuk dan alat bantu akan mencapai sasaran yang sangat minim dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

e. Sasaran dakwah

Kelengkapan sarana dan prasarana dakwah sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah, tidak saja perangkat lunak maupun keras seperti tempat, alat transportasi, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut harus dalam keadaan siap pakei dan dapat difungsikan sewaktu diperlukan, sehingga gerak dakwah yang hanya berputar pada lingkaran konsep dan program dalam bentuk teori melainkan betul-betul dapat diwujudkan secara aplikatif yang menyentuh kebutuhan umat

f. Efek dakwah

Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsurunsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid. 34-35.

## C. Pengertian dan Tujuan Panti Asuhan

### 1. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Sosial Asuhan Anak adalah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Santoso, pengertian Panti Asuhan adalah lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orangtua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.<sup>40</sup>

Panti Asuhan merupakan bagian dari Lembaga Kesejahteraan Sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Beberapa pengertian Panti Asuhan diantaranya: menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Sosial Asuhan Anak adalah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT Hanindita, 1991), hal.46

<sup>41</sup> Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal.34

<sup>41</sup> Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hal. 4

Sebagaimana Panti Asuhan tersebut merupakan organisasi Islam, sudah barang tentu segala gerak dan organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah islamiyah, dakwah islamiyah dan sebagainya. Dengan demikian organisasi Islam secara *eksplisit* (langsung) merupakan kegiatan dakwah.<sup>42</sup>

Dari beberapa teori diatas, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa Panti Asuhan bisa dijadikan sebagai lembaga dakwah. Selain merupakan suatu organisasi Islam, persoalan dakwah seperti kesejahteraan pun juga ada di dalamnya serta karena didalamnya terdapat orang-orang yang menggerakkan untuk mencapai tujuan tertentu. Panti Asuhan yang bergerak dalam bidang sosial, sangatlah tepat dijadikan sebagai lembaga dakwah yang efektif dan efisien karena kegiatan dakwah dilakukan dengan terorganisasi sehingga proses dakwah akan berjalan sesuai dengan tujuan dakwah.<sup>43</sup>

## 2. Tujuan Panti Asuhan

Maksud dari pendirian panti asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>44</sup>

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi,

---

<sup>42</sup> Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hal. 4

<sup>43</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 173

<sup>44</sup> Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 4

mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR**

### **KOTA SEMARANG**

#### **A. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Noor Hidayah**

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) atau di dalam masyarakat kita lebih dikenal dengan yang namanya Panti Asuhan, merupakan salah satu dari program pemerintah dalam rangka untuk mendukung pengasuhan anak berbasis yang kurang beruntung dengan sistem berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab utama orang tua dalam pengasuhan anak. Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang bahwa setiap anak memiliki kebutuhan kasih sayang, kedekatan hubungan dengan orang tuanya, kesejahteraan diri, keselamatan dan pengasuhan secara berkelanjutan.

Namun, tantangan kemiskinan, kurangnya pendidikan, kurang utuhnya keluarga (seperti seorang anak yang di tinggal mati oleh orang tuanya) dan dangkalnya kualitas agama yang dihadapi banyak keluarga menyebabkan keterbatasan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anak. Hal ini menuntut kita untuk lebih peka terhadap mereka, agar sama-sama merasakan hak yang asuh yang semestinya.

Berawal dari panti asuhan Nur Khikmah yang dulunya bertempat di Balai RW 23 Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec Pedurungan Semarang, yang pada saat itu memiliki anak asuh berjumlah 17 anak, Panti asuhan Nur khikmah ini ada karena kondisi lingkungannya yang sangat mengkhawatirkan dan rawan, kondisi yang dimaksud adalah seperti perjudian, mabuk-mabukan, dan pelanggaran remaja lainnya. Kemudian dari inisiatif tokoh masyarakat setempat yakni Alm. Bapak Sukuno yang ingin merubah kondisi yang tengah dialami oleh masyarakat Dempel Lor Muktiharjo Kidul maka didirikanlah Panti Asuhan ini yang diberi nama Panti Asuhan Nur Khikmah. Panti Asuhan Nur Khikmah ini selain sebagai tempat perlindungan anak yatim, yatim piatu, dhuafa juga sebagai tempat untuk syi'ar agama.

Pada tahun 2002 setelah wafatnya pendiri Panti Asuhan Nur Khikmah yaitu Bapak Sukuno, nama panti asuhan Nur Khikmah diganti menjadi Panti Asuhan Noor Hidayah yang mana ketuanya adalah anak dari Almarhum Bapak Sukuno yaitu

Bapak Sutrisno. Pergantian nama Panti Asuhan tersebut dikarenakan pengurus Panti Asuhan Nur Khikmah mulai membagi dan mendirikan Panti Asuhan sendiri. Beberapa dari Pengurus Panti Asuhan Nur Khikmah sekarang menjadi pendiri panti asuhan di Darul Hikmah, ada juga di Darul Hasanah, ada juga di Darul Sa'adah, dan Darul Nur Ikhsan yang ada di Dempel Lor Pedurungan Semarang.

Panti Asuhan Noor Hidayah berdiri pada tahun 2007 yang merupakan wakaf dari Bapak H. Harno dan Ibu Hj. Pipit, jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan sejumlah 35 orang anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sutrisno selaku ketua Panti Asuhan Noor Hidayah, Panti Asuhan Noor Hidayah didirikan pada tanggal 14 November 2007 dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan dalam surat Keputusan Izin Dinas Sosial Nomor 466.3/3266/2017, tentang pendaftaran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)/ Organisasi Sosial.<sup>45</sup>

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Noor Hidayah**

Setiap organisasi perlu memiliki visi, karena visi berfungsi sebagai panduan dan arah dalam melaksanakan strategi yang telah direncanakan. Visi merupakan bentuk dari pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan erat dengan masa lalu. Secara sederhana kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna.<sup>46</sup>

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Misi adalah bagaimana untuk menghadirkan impian perusahaan atau organisasi menjadi kenyataan. Dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara Sutrisno, ketua Panti Asuhan Noor Hidayah , Jumat 31 Mei 2024

<sup>46</sup> Ervina Mulida, dkk, *Manajemen Strategik*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), hal 39-44

<sup>47</sup> Ibid, hlm 39-44



Dalam pelaksanaannya, Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang juga memiliki visi dan misi yang harus dijalankan di panti, adapun visi dan misi panti, sebagai berikut:

**a. Visi**

Membantu memberikan kesempatan anak-anak yatim piatu juga anak-anak terlantar khususnya yang berada di wilayah Semarang agar dapat kesempatan hidup yang layak di masyarakat kelak.

**b. Misi**

- 1) Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan baik anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar.
- 2) Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari kedepan.
- 3) Memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Dimana anak-anak mendapatkan sandang dan pangan layaknya anak-anak lain.
- 4) Memberikan pendidikan rohani dan bimbingan secara psikologis. Dimana anak-anak mendapatkan pendidikan informal seperti mengaji dan mendapatkansarana kesehatan rohani yang memadai.

**C. Tujuan Panti Asuhan Noor Hidayah**

Tujuan yang dilakukan Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang, sebagai berikut :

- 1) Memberikan sarana yatim dan dhuafa agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seperti mendapatkan tempat tinggal, pakaian, makanan, serta pendidikan formal maupun non formal yang memadai.
- 2) Menjadikan anak-anak asuh yang mengalami masalah keluarga menjadi seseorang yang lebih baik secara financial maupun akhlak.
- 3) membantu masyarakat sekitar dalam mengatasi masalahnya seperti masalah kemiskinan dan keterbelakangan

**D. Jenis Kegiatan Panti Asuhan Noor Hidayah**

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang adalah :

- 1) Memberikan santunan terhadap anak-anak asuh berupa makanan dan pakaian.
- 2) Memberikan pelajaran khusus bidang keagamaan.

- 3) Mengikut sertakan seluruh anak-anak asuh mengikuti pendidikan firma dengan tingkat pendidikannya.

#### **E. Struktur Organisasi Panti Asuhan Noor Hidayah**

Pelindung	:	1. Kepala Desa Muktiharjo Kidul 2. Ketua RW 23 3. Ketua RT 08
Pembina	:	1. Suparyanto 2. Ky. Soemartono 3. Suprpto
Pengawas	:	1. Muchsin 2. Karpani
Ketua	:	Sutrisno
Wakil Ketua	:	M. Fahrudin Ahsha
Sekretaris	:	1. Karmila 2. Siti Munawaroh
Bendahara	:	1. Istiana 2. Munthalib
Devisi Pendidikan	:	1. Ustadz Riyanto 2. Ahmad Basori
Devisi Humas	:	1. Suratman 2. Abdul Munip
Devisi Usaha	:	1. Ahmad Muhayat 2. Musyafa 3. Dudut Prabowo
Devisi Pembangunan	:	1. Surono 2. S. Sugiyanto

#### **F. Tugas Umum Pengurus Panti Noor Hidayah**

- 1) Pembina : memberikan petunjuk dan arahan mengenai kebijakan-kebijakan yang diatur maupun sedang dilaksanakan oleh pengurus yayasan.
- 2) Pengawas : melihat dan memantau tugas yang dilakukan pengurus panti dalam menjalankan kebijakan kebijakan yang ada dalam panti asuhan.
- 3) Ketua : menjalankan serta mengelola panti asuhan dengan baik, serta turut mengkoordinasikan dengan bawahannya untuk mengikuti organisasi lain.

- 4) Wakil Ketua : mewakili ketua umum atau ketua ketua apabila berhalangan, dan melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh ketua.
- 5) Sekretaris : bertanggung jawab atas laporan administrasi kesekretariatan dan merekap seluruh kegiatan yang dilakukan pengurus
- 6) Bendahara : membuat dan mengatur keuangan panti Asuhan
- 7) Devisi Pendidikan : membuat, menyusun bahan pelaksanaan kegiatan, serta bertanggung jawab mengkoordinasi pemateri saat berlangsungnya belajar mengajar dalam panti.
- 8) Devisi Humas : mengenalkan panti asuhan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak asuh, serta aktif menjalin komunikasi dengan lembaga terkait.
- 9) Devisi Usaha : membuat dan mengatur jadwal yang bertugas menyusun dan membuat strategi kegiatan usaha.
- 10) Devisi Pembangunan : mengatur dana dan mengelola pembangunan Panti Asuhan Noor Hidayah.

#### **G. Data Anak Asuh Panti Asuhan Noor Hidayah**

Keadaan anak asuh kami saat ini masih bersifat binaan berbasis keluarga yang peranan kami adalah memberikan santunan bagi anak yatim piatu dan dhuafa secara berkala, bimbingan keagamaan, dan mempersiapkan sarana panti yang layak untuk mereka.

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul berjumlah 68 orang anak. Terdiri dari 34 orang anak yang tinggal menetap, dan 34 orang anak yang tinggal bersama keluarga dan 6 orang anak yang tinggal di kost2an/Asrama Kampus yang merupakan anak asuh binaan.

**Tabel 1 Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berdasarkan daerahhemarang berdasarkan Daerah.**

No	Daerah Asal	Jumlah
1	Semarang	57
3	Kendal	1
5	Grobogan	5
6	Demak	4
7	Brebes	1
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>68</b>

*Sumber* : Dokumentasi Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan, Kota Semarang Tahun 2024

Dari tabel diatas, tampak bahwa jumlah anak asuh yang berasal dari kota Semarang sebanyak 57 anak asuh, dari Kendal 1 anak asuh, dari Grobogan sebanyak 5 anak asuh, dari daerah Demak 1 anak asuh dan Brebes 1 anak asuh.

**Tabel 2 Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berdasarkan usia dan Jenis Kelamin.**

No	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	5-8	4	4	8
2	9-14	19	14	33
3	15-19	6	14	20
4	21-24	3	4	7
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>36</b>	<b>68</b>

*Sumber* : Dokumentasi Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan, Kota Semarang Tahun 2024

Dari tabel diatas, tampak bahwa jumlah anak asuh berumur 5-8 tahun berjumlah 8 orang, umur 9-14 tahun berjumlah 33 orang, 15-19 tahun berjumlah 20 orang, 21-24 berjumlah 7 orang. Dengan demikian, jumlah anak asuh secara keseluruhan berjumlah 68 orang anak.

**Tabel 3 Data nama-nama anak asuh di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Sakha Abhiseva	Semarang
2	Winda Ayu Lestari	Semarang
3	Fitri Dewi Susilo	Semarang
4	Gracia Puti Maharani	Semarang
5	Adinda Afifah K H	Semarang
6	Bilal Fadli	Semarang
7	Tegar Junanto	Semarang
8	Chandra Adi Saputra	Semarang
9	Muhammad Rijal Saputra	Semarang
10	Devia Aida Priyani	Semarang
11	Bima Putra Utama	Semarang
12	Khoirul Anam Fais	Semarang
13	Ranu Aji Saputra	Semarang
14	Yusda Ranu	Semarang
15	Adam Fitriyanto	Semarang
16	Andra Rangga F	Semarang
17	Cindi Kartika Wati	Semarang
18	Danendra Maxi M	Semarang
19	Novi Mulyasari	Semarang
20	Hafiza Khaira Lubna	Semarang
21	Rizki Putri Amalia	Semarang
22	Jesica Artya Rahmadani	Semarang
23	May Rindia Puspitasari	Semarang
24	Muhammad Ridwan	Semarang
25	Rani Maykasari	Semarang
26	Bela Santika	Semarang
27	Hasan Sanjaya	Semarang
28	Devi Anggraeni	Grobogan
29	Yasmin Maulida Pasarela	Semarang
30	Ibrahim Maulana	Semarang
31	Natasya Nurmala Sari	Grobogan
32	Ahmad Satria Maulana	Grobogan
33	Rio Adi Kusuma Nugraha	Grobogan
34	Putri Nur Afifah	Semarang

**Tabel 4 Data nama-nama anak asuh Binaan di Panti Asuhan Noor Hidayah  
Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

No	Nama	Alamat
1	Rizka Ruby Oktaviani	Semarang
2	Rani Maika Sari	Semarang
3	Khanza Aisa Azzaira	Semarang
4	Adinda Khairun Nisa	Semarang
5	Ibrahim Maulana	Semarang
6	Fazril Putra Ramdani	Semarang
7	Rava Azriel Ardiansyah	Semarang
8	Muhammad Hasbi S	Semarang
9	Bilal Fadli Sriyanto	Semarang
10	Yusda Ranu Pratama	Semarang
11	Adam Fitriyanto	Semarang
12	Hafiza hoiro Lubna	Semarang
13	Ahmad Ariyanto	Semarang
14	Muhammad Ridwan	Semarang
15	Fitri Dwi Susilo	Demak
16	Atika Zahra Lathifa	Semarang
17	Yasmin Mualida	Demak
18	Bella Santika	Semarang
19	Muhammad Agus R	Semarang
20	Revana Ira Azzahra	Semarang
21	Sabila Putri Aini	Semarang
22	Eva Ayu Liyana	Semarang
23	Muhammad Afifudin	Kendal
24	Hafidz Aryadita Oktavilar	Semarang
25	Andra Rangga F	Semarang
26	Mei Rindya Puspitasari	Semarang
27	Fitri Dwi Susilo	Demak
28	Salsabila Jihan	Semarang
29	Dwi Soleh Agus Usman	Grobogan

30	Gracia Putri	Semarang
31	Devia Aida Riyani	Semarang
32	Muhammad Aditya F	Brebes
33	Reza Putra	Semarang
34	Marsha Alicia	Demak

## **H. Sarana dan Prasarana**

Lembaga yang baik tentunya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik itu administratif, alat inventaris, maupun alat-alat penunjang karena itu semua merupakan sebagai alat bantu agar kegiatan dakwah yang direncanakan berjalan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang sudah dimiliki Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang merupakan salah satu penunjang guna tercapainya tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah:

- 1) Gedung asrama putra maupun putri,.
- 2) Alat Kesenian
- 3) Buku Penunjang

## **I. Pelapasan dan Penyaluran Tindak Lanjut**

Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Semarang tidak memberikan batas waktu sampai kapan anak asuh akan keluar setelah mendapatkan kerja dan akan menikah.

## **J. Program Kerja**

- 1) Ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan anak
  - a. Mengikutsertakan anak asuh dalam pendidikan formal maupun non formal
  - b. Mengembangkan bakat dan ketrampilan
- 2) Kesehatan
  - a. Menyediakan gizi dan nutrisi yang baik untuk anak asuh.
  - b. Memberikan pengobatan
- 3) Pemeliharaan sarana prasarana
- 4) Penggalan dana (Usaha)

## **K. Realisasi Program Kerja**

### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam Panti, karena pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN/SMK, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam Panti, karena Panti belum dapat memberikan sarana pendidikan formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik sekolah negeri maupun swasta yang ada disekitar Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

Dalam proses pendidikan sebagian anak ada yang berprestasi tinggi, namun ada juga yang berprestasi menengah ke bawah, hal ini bukan semata-mata kegagalan pembinaan dalam Panti, namun lebih disebabkan faktor input atau latar belakang mereka yang memang kurang mendukung. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, Panti melakukan beberapa langkah yang relevan yaitu ;

- a. Mewajibkan seluruh anak asuh belajar setelah proses kegiatan mengaji.
- b. Memeriksa buku catatan dan perkembangan nilai anak asuh.
- c. Mendata dan membantu hasil perkembangan anak asuh dari nilai raport persemester.
- d. Ikut berpartisipasi menyediakan penunjang belajar anak asuh.

Mengadakan koordinasi dengan guru di beberapa sekolah guna memantau kedisiplinan anak asuh

### 2) Keagamaan

#### a. Harian

Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah sholat lima waktu secara berjama'ah, mengaji setelah sholat maghrib, mengkaji fadhilah amal, mengkaji tafsir Al-Qur'an, kitab tajwid dan tauhid.



**Tabel 5 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Noor Hidayah**

No	Jam	Jadwal Kegiatan
1	04.15-06.15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bangun dan melaksanakan sholat Subuh</li><li>• Tadarus</li></ul>
2	06.15-06.50	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melaksanakan aktivitas masing-masing (merapikan tempat tidur dan mandi)</li></ul>
3	06.50-12.55	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sekolah</li></ul>
4	13.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Istirahat dan makan siang</li><li>• Melaksanakan tugas masing-masing</li></ul>
5	15.00-15.50	<ul style="list-style-type: none"><li>• Persiapan jamaah Asar</li><li>• Istirahat</li></ul>
6	16.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Istirahat dan mandi</li></ul>
7	18.00-19.15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jamaah Maghrib</li><li>• Mengaji</li><li>• Jamaah Isya</li></ul>
8	19.15-21.15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kajian Kitab</li></ul>
9	21.15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Istirahat</li></ul>

Sumber : dokumen pribadi panti asuhan Noor Hidayah (2024)

**Tabel 6 Jadwal Kegiatan Mengaji Mingguan Panti Asuhan Noor Hidayah**

No	Hari	Materi
1	Senin	Al Quran dan fiqih
2	Selasa	Diba'
3	Rabu	Al Quran dan Tajwid
4	Kamis	Tahlil
5	Jumat	Al Quran
6	Sabtu	Khitobah
7	Minggu	Al Quran

Sumber : dokumen pribadi panti asuhan Noor Hidayah (2024)

Adapun kegiatan harian yang dilakukan oleh anak asuh Panti Asuhan adalah rutinitas harian pada umumnya. Dimana jadwal yang dijalankan sesuai dengan tingkatan masing-masing. Sedangkan untuk kegiatan mengaji,

dilakukan setelah waktu maghrib, mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Setiap hari senin setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan mengaji al quran sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan melakukan kajian ilmu fiqih pada pukul 19.30- 21.15. Pada hari selasa setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan mengaji diba' sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan melakukan belajar bersama 19.30- 21.15. Pada hari rabu setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan mengaji al quran sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan melakukan kajian ilmu tajwid pada pukul 19.30- 21.15. Hari kamis setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan tahlil sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan melakukan belajar bersama pada pukul 19.30- 21.15. Hari Jumat setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan mengaji al quran sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan belajar bersama pukul 19.30- 21.15. Hari sabtu setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan mengaji al quran sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan melakukan Khitobah 19.30- 21.15. dan hari minggu setiap habis maghrib pukul 18.15-18.00 dilaksanakan mengaji al quran sampai menjelang waktu isya, kemudian dilanjut berjamaah isya dan melakukan belajar bersama pada pukul 19.30- 21.15

b. Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguannya adalah pada senin malam khataman al-qur'an, tahlilan pada kamis malam, serta belajar khitobah dan khotbah pada minggu malam.

#### **L. Perolehan Dana Panti Asuhan Noor Hidayah**

Untuk bisa memenuhi semua kebutuhannya Panti Asuhan dan Dhuafa Noor Hidayah memperoleh dana dari :

1. Dana dari Pengasuh Panti Noor Hidayah

Sumber dana tetap Panti Asuhan Noor Hidayah adalah dari kantong pribadi dari pengasuh panti asuhan yaitu bapak Sutrisno, bapak Sutrisno selaku ketua Panti Asuhan Noor Hidayah mengatakan :

“saya hanya ingin panti asuhan ini tidak hanya mengandalkan sumbangan. Maka dari itu anak-anak asuh saya ajarkan untuk berusaha mandiri walaupun usaha kecil-kecilan yang tentunya belum mampu menopang berjalannya panti asuhan”

## 2. Dana dari donator

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap panti asuhan. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena hatinya merasa terpanggil untuk turut membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi panti asuhan.

Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari lembaga ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta serta masyarakat sekitar memberikan bantuan berupa uang maupun barang.

Meskipun pendiri tidak ingin panti asuhannya bergantung pada donatur namun tentunya pendiri juga tidak bisa menolak bila ada pihak yang ingin membantu panti asuhannya.

## 3. Dana dari usaha

Dana ini merupakan kumpulan pendapatan dari hasil berbagai kegiatan bisnis yang dikelola oleh panti asuhan, yang manajemennya dilakukan oleh pengurus panti itu sendiri dan dibantu oleh anak asuh yang sudah dewasa.



Sumber : *Dokumentasi*

**Gambar 1 Usaha accessories mobil yang dimiliki oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Kec. Pedurungan Semarang**



Sumber : *Dokumentasi*

**Gambar 2 Usaha warung soto yang dimiliki Panti Asuhan Noor Hidayah  
Kec. Pedurungan Semarang**

#### **M. Persyaratan Memasuki Panti Asuhan Noor Hidayah**

Adapun persyaratan memasuki Panti asuhan adalah sebagai berikut :

1. Anak yatim piatu dan anak yang masih memiliki orang tua namun tidak mampu
2. Mampu mematuhi aturan yang ditetapkan panti
3. Berperilaku baik
4. Mau belajar

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang**

Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang adalah lembaga sosial dakwah, dimana ini terlihat dari tujuan didirikannya panti untuk membantu anak-anak yang kurang mampu agar dapat meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Setiap lembaga atau organisasi tentunya ingin apa yang menjadi tujuan dan harapan awal pendirian terlaksana. Guna mewujudkan apa yang telah menjadi cita-cita lembaga tentunya sebuah lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Menurut Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen dakwah menurut pendapat Shaleh adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya kearah pencapaian tujuan dakwah. Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah, spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dalam pelaksanaan manajemen dakwah agar lancarnya proses kegiatan maka seluruh pengurus selalu merinci kegiatannya melalui proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sebagai berikut :

## 1. Perencanaan Dakwah (*Thanzim*)

Pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dalam membuat program kerja dakwah, pada dasarnya telah berusaha menggunakan manajemen dakwah secara terstruktur. Seperti para pengasuhnya menginginkan panti asuhan yang mandiri dengan membangun usaha yang diperuntukkan dan dikembangkan bersama dengan anak asuh panti, ingin anak asuhnya berpendidikan dengan diwujudkan menyekolahkan anak asuh sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka, serta menginginkan bakat anak asuh berkembang dengan diadakannya keterampilan dengan jadwal yang ada dan terstruktur.

Dalam manajemen Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang, sebagaimana dijelaskan dalam perencanaan ini sudah dilakukan. Meskipun dalam pelaksanaannya beberapa kali tidak sesuai rencana, semisal pengurus berhalangan hadir, namun nantinya akan dicarikan pemecahan masalah dengan mengganti kegiatan yang dipimpin oleh pengurus lain.

Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan dari lembaga. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Sutrisno selaku ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang sebagai berikut

“Untuk saat ini saya dan para pengurus panti ini tidak mempunyai perencanaan khusus baik itu dari segi pendanaan, pengadaan sarana dan prasarana,. berjalannya panti asuhan ini mengalir apa adanya. Hanya saja mungkin nanti akan ada pengadaan ruang baca agar menambah penunjang fasilitas anak asuh, serta pengembangan studi wirausaha untuk anak asuh. Namun yang jelas apa yang kami lakukan di panti ini adalah kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dengan visi misi serta tujuan berdirinya panti ini. Dimana awal dari pertama kami dalam mendirikan panti asuhan, kami para pengasuh ingin panti asuhan ini dapat mandiri dari segi pendanaan maka dari itu kami membuka usaha, kami ingin anak asuh menjadi anak yang soleh serta berakhlakkul karimah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa dalam hal perencanaan, Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang secara khusus tidak merumuskan apa yang akan direncanakan, yang ada adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengimplementasikan visi, misi dan tujuan panti yang ada sejak dididirikan. Dalam mengelola Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang, pengasuh sedari awal sudah berniat bahwa nantinya panti asuhan ini tidak akan mengandalkan dana bantuan.

Pengasuh sebisa mungkin ingin panti asuhannya untuk mandiri. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keinginannya, pengasuh membuka usaha yang nantinya sedikit atau banyak dapat membantu pengasuh dalam mendanai panti asuhannya ini.

Dalam hal keagamaan, selain ingin menjadikan anak asuh menjadi orang yang berpendidikan, pengasuh juga ingin anak asuh menjadi anak yang sholeh dan berakhlak karimah. Ini sesuai dengan tema Bapak Sutrisno dalam mengasuh panti asuhannya yaitu bina anak soleh dan mandiri .Sesuai dengan tujuan tersebutlah pengasuh dalam manajemennya ingin panti asuhan ini layaknya seperti keluarga. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan yang diperuntukkan anak asuh seperti berikut:

a. Kegiatan harian

1. Solat berjamaah

Sejak berdirinya panti asuhan, pihak ketua panti kegiatan solat berjamaah wajib dilakukan agar para pengurus panti juga mengetahui serta mengarahkan bagaimana tata cara solat lima waktu yang benar, mengingat usia anak panti yang rata-rata dibawah usia remaja sehingga perlu adanya bimbingan untuk bagaimana beribadah kepada Tuhannya.



Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

### **Gambar 3 Sholat berjamaah**

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutrisno, sebagai ketua Panti Asuhan Noor Hidayah :

“kegiatan rutin yang harus dilakukan anak asuh adalah solat berjamaah, ini dilakukan agar sholat menjadi hal yang wajib dilakukan anak asuh mandiri dan terbiasa melakukannya apabila sudah dewasa nantinya serta tau secara benar bagaimana beribadah dengan Tuhannya” (wawancara dengan bapak Sutrisno pada tanggal 6 Juni 2024)

## 2. Tadarus Alquran

Sama halnya dengan melaksanakan solat berjamaah, tadarus al quran adalah kegiatan yang wajib dilakukan agar anak mulai mengenal huruf hijaiyah, bacaan tajwid yang benar dalam bacaan alquran.



*Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)*

### **Gambar 4 Tadarus Al Quran**

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutrisno, sebagai ketua Panti Asuhan Noor Hidayah :

“kegiatan rutin yang harus dilakukan anak asuh agar saya tau bagaimana tata bacaan tajwid yang benar sehingga membacanya memiliki dasar dan tata baca yang benar” (wawancara dengan bapak Sutrisno pada tanggal 6 Juni 2024)

## b. Kegiatan Mingguan

### 1. Diba'

*Diba* atau sering dikenal sholawatan didalam panti Asuhan dilakukan setiap hari senin malam selasa yang dilakukan setelah sholat maghrib sampai selesai. Bentuk adanya kegiatan ini adalah untuk mengekspresikan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW dan anak-anak asuh bisa bergembira dengan alat gendang yang dimainkannya.





*Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024*

### **Gambar 5 Diba**

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutrisno, sebagai ketua Panti Asuhan Noor Hidayah :

“kegiatan rutin yang dilakukan anak asuh agar dapat mengekspresikan cintanya kepada Nabi Muhammad SWA dan mengasah keterampilannya dalam menggunakan alat musik *terbang* yang sering mereka gunakan latihan saat senggang” (wawancara dengan bapak Sutrisno pada tanggal 6 Juni 2024).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan Noor Hidayah telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Hasibuan yang menyatakan bahwa perencanaan dikatakan baik ketika :

- a. Merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya
- b. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta
- c. Menetapkan beberapa alternatif dan premisesnya
- d. Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana

## **2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)**

Pada dasarnya para pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang telah menggunakan pengorganisasian dakwah secara rapi, dengan membagi tugas, menyusun struktur kepengurusan dengan membagi beberapa seksi yaitu :

- a. Seksi Pembangunan, oleh Surono dan S. Sugiyanto yang mengatur dana dan mengelola pembangunan Panti Asuhan Noor Hidayah.

- b. Seksi Pendidikan, oleh Ustadz Riyanto dan Ahmad Basori yang bertugas untuk mengurus segala yang berkaitan dengan pendidikan anak asuh, mulai dari pemilihan sekolah, perlengkapan sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam sekolahnya.
- c. Seksi Humas, oleh Suratman dan Abdul Munip yang bertugas mengenalkan panti asuhan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak asuh, serta aktif menjalin komunikasi dengan lembaga terkait.
- d. Seksi Usaha, oleh Ahmad Muhayat, Musyafa, dan Dudut Prabowo yang bertugas membuat dan mengatur jadwal yang bertugas menyusun dan membuat strategi kegiatan usaha.

Menurut Hasibuan beberapa ciri pengorganisasian yang baik adalah pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas, unit-unit kerja ditetapkan berdasarkan eratnya hubungan pekerjaan. *Job description* setiap jabatan harus jelas agar tidak tumpang tindih pekerjaan.<sup>48</sup> Melihat kenyataan diatas maka Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang sudah menjalankan pengorganisasian dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan Noor Hidayah telah menerapkan fungsi pengorganisasian. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Manullang, pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian *job description* kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan (*Organizing*) dimaksudkan untuk pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>49</sup>

### 3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Bagi proses dakwah, penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif. Penggerakan dapat diartikan sebagai

---

<sup>48</sup> Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 126

<sup>49</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1987) hal. 21.

keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau bekerja sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.<sup>50</sup>

Terkait manajemen di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang pergerakan dalam manajemen dakwah di panti asuhan dipimpin oleh Sutrisno dengan dibantu istrinya serta orang-orang yang telah ditunjuk guna mengajar ataupun memimpin kegiatan rutin yang ada dipanti asuhan.

Pelaksanaan pergerakan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan

Bimbingan disini adalah ditujukan untuk memberikan arahan kepada anak asuh untuk tujuan awal mereka berada dipanti asuhan. sebagaimana yang dikatakan bapak Sutrisno dalam wawancara.

“saya dan pengurus panti disini selalu berusaha membimbing anak asuh kami agar menjadi anak yang mandiri dan berpendidikan, oleh karena itu kami membentuk panti ini layaknya seperti keluarga”

b) Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>51</sup>

Dalam pelaksanaannya, program kegiatan di Panti Asuhan Noor Hidayah berjalan sebagaimana mestinya meskipun terkadang ada beberapa hambatan. Dalam pelaksanaan program kegiatan, pendiri memberi motivasi dan arahan kepada keluarganya yang terlibat dalam manajemennya serta pengajar kegiatan rutin untuk senantiasa ikhlas karena dalam pelaksanaannya tidak mendapatkan gaji dan mengharap ridho Allah SWT.

Sebagaimana diungkapkan bapak Sutrisno dalam wawancara “Dalam hal pemberian motivasi tentunya tidak hanya berasal dari saya sebagai pemimpin panti asuhan ini, tentunya kami sesama pengurus panti ini selalu saling menguatkan untuk tetap dijalan ini, karena secara materi kami tidak mendapatkan gaji, untuk reward pun tidak kami berikan karna pada awalnya sudah saya tekankan untuk pengurus untuk bekerja dengan ikhlas semua balasannya nanti berasal dari allah SWT”

---

<sup>50</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992), hal. 128.

<sup>51</sup> J.B Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 2

c) Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>52</sup>

Komunikasi yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang meliputi komunikasi antar sesama para pengurus, serta pengurus terhadap anak asuh. Ini terbukti dari adanya grup whatsapp pengurus panti asuhan yang digunakan untuk saling berkoordinasi secara intens. Selain itu juga apabila dirasa perlu dibahas secara langsung maka diadakan rapat maka pengurus.

Melihat proses komunikasi yang telah dilakukan dengan baik, maka terlihat bahwa dalam manajemen, proses ini merupakan yang terpenting karena dapat menjaga keharmonisan antara pengurus sehingga menciptakan kinerja yang baik.

d) Menjaln Hubungan

Menjaln hubungan yang diterapkan di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang yaitu saling menjaga komunikasi, melupakan latar belakang dalam hal ini yaitu agar tidak ada perbedaan antar anak asuh. Sedangkan yang dilakukan antar pengurus yaitu saling menjaga silaturahmi, kemudian berniat diri untuk memajukan bersama Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan Noor Hidayah telah menerapkan fungsi penggerakkan dakwah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hadari Nawawi yang menyatakan bahwa Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi.

#### 4. Pengawasan Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang sudah cukup baik dan mendekati

---

<sup>52</sup> Ibid.,Hal.159

kebenaran. Namun demikian dalam laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh para pengurus belum menggunakan petunjuk atau pedoman baku yang dijadikan acuan secara umum. Hal ini perlu adanya optimalisasi dan seluruh pengurus panti agar pada saat pengawasan dakwah dilakukan semakin maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

*Controlling* merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas-aktifitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan.
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.
- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan Noor Hidayah dimana Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan

dilakukannya pengawasan dalam hal kegiatan rutin harian dan mingguan serta dalam hal pendidikan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.

- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi serta anak asuh dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi biasanya saat pelaksanaan kegiatan rutin, dimana ketika pemimpin kegiatan tidak dapat hadir maka ketua Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil pimpinan kegiatan.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang yaitu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pimpinan, pengurus dan anak asuh. Sedangkan pengawasan terhadap anak asuh dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan anak asuh untuk mengukur perkembangan anak asuh.
- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang mengadakan evaluasi kepada anak asuh. Evaluasi ini bertujuan untuk kepuasan dan pemahaman anak asuh terhadap gaya pengasuh dalam melakukan kegiatan oleh ketua pengurus. Dengan metode tanya jawab kepada anak asuh untuk maka akan menjadi bahan koreksi untuk perbaikan pembelajaran pemimpin kegiatan di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.

Berdasarkan teori dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

Terdapat Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Dakwah

Sebagaimana penulis uraikan pada bab II tentang faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan manajemen dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya fasilitas yang cukup memadai seperti masjid dan asrama. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas tersebut merupakan hal pokok dalam keberlangsungan aktifitas Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.
2. Adanya donatur, baik donatur tetap ataupun tidak tetap. Dengan demikian, keberlangsungan sebuah Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang sangat tergantung pada dana atau donatur yang sangat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional Panti Asuhan setiap saat.
3. Tingkat pendidikan para pengasuh yang ada sudah cukup. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat dengan adanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pengasuh maka akan dapat membantu terhadap anak asuh dalam kegiatan atau aktifitas yang biasa digalakan di Panti Asuhan.

Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah:

1. Kurangnya sumber dana yang diperoleh panti sehingga akan dapat mempengaruhi segala aktivitas yang berkaitan dengan program kerja.
2. Kurangnya tenaga pengajar dan pendidik. Dan hal ini akan mempengaruhi dan menghambat proses penyelenggaraan manajemen dakwah, sehingga akan terkesan kurang efektif dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan yang akan dijalankan.

**B. Analisis SWOT, Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan) Opportunities (peluang) Threats (ancaman) dalam Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang.**

**Tabel 7 SWOT Faktor Pendukung & Faktor Penghambat dalam Mengimplementasi Fungsi Manajemen Dakwah Panti Asuhan Noor Hidayah**

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<p>a. Adanya kontribusi dan support dari masyarakat setempat sehingga masyarakat dan anak asuh Panti Asuhan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.</p> <p>b. Adanya support kepada para tenaga kerja yang bekerja dengan ikhlas meski benefit yang diterima belum cukup memadai.</p> <p>c. Sikap terbuka dari para pengurus dan pengasuh</p> <p>d. Adanya donatur dan usaha yang dilakukan oleh pengurus serta anak asuh panti yang berkontribusi terhadap jalannya</p>	<p>a. Keterbatasan sumber daya manusia yang menyebabkan beban kerja yang berat bagi staf dan relawan.</p> <p>b. Belum tersedianya fasilitas untuk meningkatkan kemampuan pengendalian mutu yang akan memaksimalkan potensi usaha yang dimiliki panti asuhan itu sendiri.</p> <p>c. Kurangnya tenaga pendidik yang membantu proses belajar mengajar anak asuh diluar pendidikan formal yang sudah diberikan.</p> <p>d. Belum diberlakukannya reward and punishment bagi anak asuh yang mencapai prestasi maupun melakukan pelanggaran.</p>



<b>Eksternal</b>	<p>operasional panti Asuhan</p> <p>e. Kaderisasi yang baik para pengurus kepada anak asuh.</p>	
<p><b>Peluang</b> <i>(Opportunity)</i></p> <p>a. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya panti asuhan dan perlindungan anak</p>	<p><b>(SO) Strategy</b></p> <p>a. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan memberikan edukasi tentang pelayanan yang ada di lembaga</p>	<p><b>(WO) Strategy</b></p> <p>a. Sebagai lembaga yang melayani kesejahteraan anak maka perlu adanya kegiatan dengan masyarakat untuk menambah kepercayaan dari masyarakat.</p>
<p><b>Ancaman</b> <i>(Threath)</i></p> <p>a. Peningkatan persaingan dengan lembaga lain yang juga menyediakan layanan bagi anak terlanta.</p> <p>b. Kurangnya tenaga Pendidik sukarela.</p> <p>c. Penurunan minat masyarakat</p>	<p><b>(ST) Strategy</b></p> <p>a. Lebih ditingkatkannya usaha yang sudah berkembang dalam panti. Misalnya untuk usaha warung bubur, bisa juga dititipkannya masakan olahan anak asuh panti, selain dapat meningkatkan kreatifitas usaha juga dapat menambah peluang</p>	<p><b>(WT) Strategy</b></p> <p>d. Meningkatkan mutu dalam pendidikan dan kewirausahaan sehingga tujuan panti menciptakan anak yang berpendidikan serta mandiri dapat tercapai.</p>

<p>untuk mendukung panti asuhan akibat penipuan atau penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh panti asuhan lain</p>	<p>finansial dalam panti asuhan.</p>	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	--

Melihat pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa strategi SO (*Strength-Opportunity*) diperoleh dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang untuk mengambil dan memanfaatkan peluang seoptimal mungkin demi kemajuan lembaga di masa depan. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan internal dalam menghadapi peluang eksternal.

Selanjutnya, strategi ST (*Strength-Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang untuk mengatasi berbagai ancaman yang ada. Dalam hal ini, lembaga menggunakan keunggulan internalnya untuk menghadapi dan mengatasi potensi ancaman eksternal.

Selanjutnya, strategi WO (*Weakness-Opportunity*) merupakan strategi yang berfokus pada pemanfaatan peluang yang ada di Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memanfaatkan peluang eksternal sebanyak mungkin sambil memperbaiki kelemahan internal yang ada.

Terakhir, strategi WT (*Weakness-Threat*) adalah strategi yang bersifat defensif dan bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal serta menghindari ancaman yang ada bagi Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang. Dalam hal ini, lembaga berusaha untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kelemahan internal dan menghindari potensi ancaman eksternal.

Berdasarkan teori menurut Siti Prihatiningtyas Kegiatan analisis SWOT bagi organisasi haruslah didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan

(Strengths) memanfaatkan peluang (Opportunities) yang dimiliki, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh organisasi dakwah Islam. Pembuatan rencana program strategis organisasi dakwah dituntut untuk menganalisis faktor-faktor strategis organisasinya, yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, (Semarang : UIN Walisongo, 2021), Hal. 68.

## **BAB V**

### **KESEIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Noor Hidayah Dempel Lor Kota Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah.
2. Berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa lembaga berada pada kuadran growth atau kuadran I, yang memberikan keuntungan besar bagi lembaga tersebut. Kondisi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth-oriented strategy), dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengejar berbagai peluang pengembangan lembaga di masa yang akan datang.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan kepada seluruh pengurus dan pengasuh sebagai berikut :

1. Ketua umum Panti hendaknya meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat luas guna pencapaian sumber dana.
2. Kepada para pengurus Panti agar kiranya menambah kuatitas tenaga pengajar demi keberlangsungan aktivitas Panti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- AM, Zulkifli. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arif, Khairan Muhammad, dkk. 2002. *Urgensi Manajemen dalam Dakwah*. Bekasi: Universitas Islam Asy-Syafi'iyah. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1.
- Arifudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. 2018. *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Hilal.
- Departemen Sosial RI. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: rajawali pers.
- Handoko, Hani T. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ivancevich, Jhon M., Robert Konopaske. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Mc Graw Hill: Erlangga.
- Kayo, Khatib Pahlwan. 2007. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Manullang, M, 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maulida, Ervina, dkk. 2021. *Manajemen Strategik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchtarom, Zaini. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al- Amin Press.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Al- Amin Press.
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Munir, M., dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana.
- Murdalis. 1999. *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

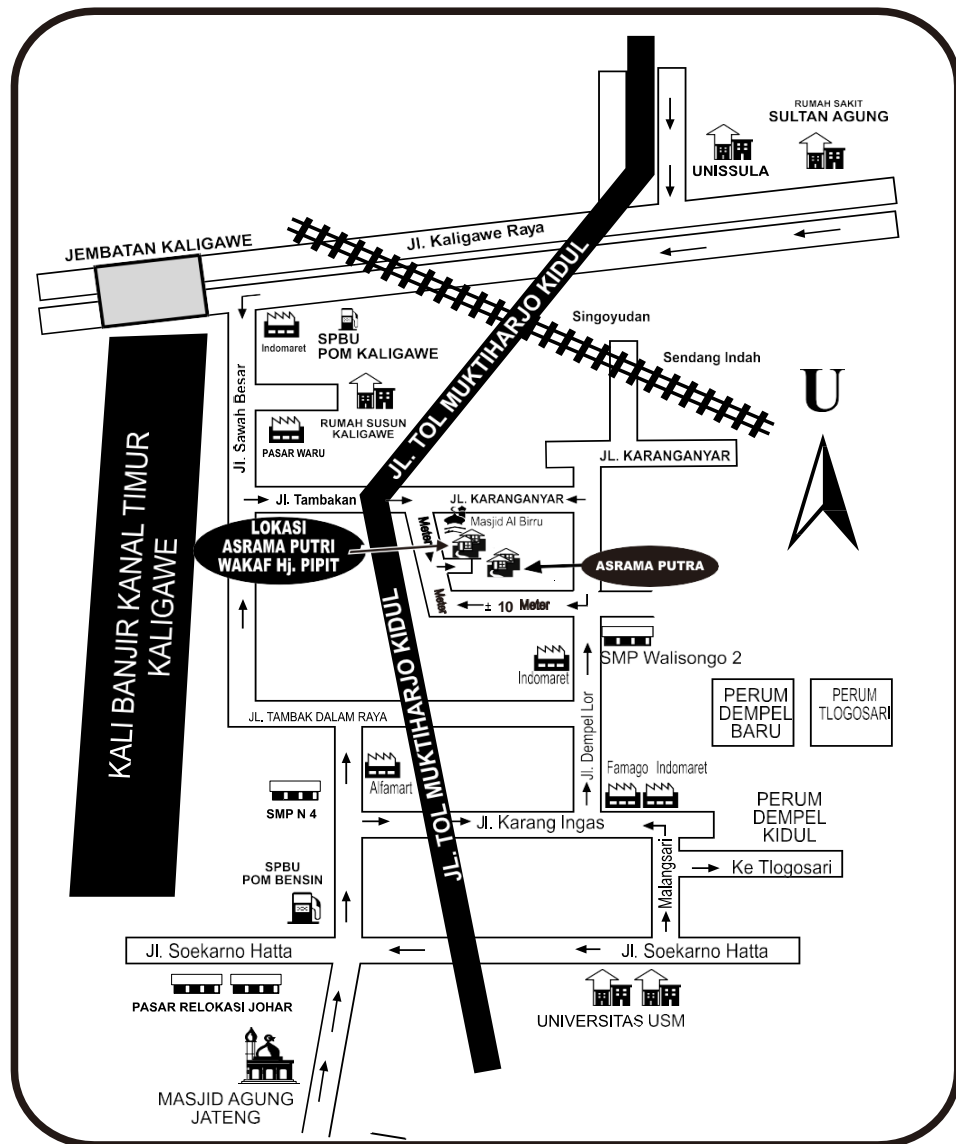
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- P., Kayo, K. 2008. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Prihatiningtyas, Siti. 2021. *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Semarang : UIN Walisongo. Semarang: Fatawa Publishing.
- Putri, Dela Salsabila, Sri Sulastri, and Nunung Nurwati. 2023. *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif di Yayasan KDM Kota Bekasi*. Bandung : UNPAD, Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 6, Nomor 1.
- Santoso, Harianto. 2005. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sanusi, M. 2005. *Anak Yatim Investasi Akhirat*. Semarang: Media Belajar.
- Saputro, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Parsindo Grasada.
- Sarwoto. 1991. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shaleh, Rasyad Akhmad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shochib, Mochtar. 2014. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Harbangan. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.
- Siagian, Sondang P. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sirait, Justin T. 2005. *Anggaran sebagai Alat Bantu bagi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi, Eko. 2016. *Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*. Kudus: STAIN Kudus, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4 No.1.
- Sumarnonugroho. 1991. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Winardi, J.B. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 1983. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Tanda Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial

	<b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b> <b>DINAS SOSIAL</b> Jl. Pemuda No. 148 Tlp. (024) 3549547, 3568540, psw 1269, 1224 Semarang - 50132
<b>TANDA DAFTAR</b> <b>LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL / ORGANISASI SOSIAL</b> Nomor : <b>B13094/466.3/III/2022</b>	
Nama LKS / Orsos	: <b>YAYASAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR</b>
Status LKS / Orsos	: Pusat
Wilayah kerja LKS / Orsos	: Kota Semarang
Alamat LKS / Orsos	: Dempel Lor RT08 RW023 Pedurungan
Desa / Kelurahan	: Muktiharjo Kidul
Kecamatan	: Pedurungan
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50197
Nama Ketua Pengurus LKS/ Orsos	: Sutrisno
Tempat dan tanggal pendirian	: Semarang, 14 Desember 2021
Nomor Pokok Wajib Pajak	: 02.775.008.2-518.000
Jenis kegiatan penyelenggaraan	
Kesejahteraan sosial	: Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Anak
Nomor Registrasi LKS	: 025.03.22
Nomor Berita Acara Survey Lokasi	: B / 2401 / 027.1 / III / 2022
Wajib didaftar ulang setiap 3 (tiga) tahun sekali	
<p>Semarang, 29 Maret 2022 Pft. Kepala Dinas Sosial Kota Semarang  <b>Indriyasari, S.E., M.A.P</b></p>	

Lampiran 2 Denah Yayasan Nur Hidayah Dempel Lor





## Lampiran 3 Surat Rekomendasi



### LEMBAGA KOORDINASI KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKKS)

KOTA SEMARANG

Sekretariat : Jalan Beringin Raya 4 RT 07 RW 10 Wonosari Ngallyan Semarang.  
TLP. HP. 0812 2666 4207, 0813 9018 6750

#### SURAT REKOMENDASI

Nomor : 013 /LKKS /II/2022

- Membaca : Surat permohonan dari YAYASAN "NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR" Nomor : 002/YPANHDL/SPH/11/2021, tanggal 30 Januari 2022, Perihal : Permohonan Surat Rekomendasi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan dan Undang-undang Nomor 28 tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan.  
2. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2012, Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial  
4. Peraturan Menteri Sosial RI. No. 107/HUK/2009 tentang Akreditasi Lembaga Di Bidang Kesejahteraan Sosial.  
5. Peraturan Menteri Sosial RI. No. 184 Tahun 2011 tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial.  
6. Peraturan Menteri Sosial RI. No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial
- Memperhatikan: Hasil penelitian dan peninjauan lapangan ke YAYASAN "NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR" alamat ; Dempel Lor RT 08 RW 023 Kel. Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Kota Semarang, benar-benar telah Berbadan Hukum dan melaksanakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak di Kota Semarang Keberadaannya bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat.

#### MEMUTUSKAN DAN MENETAPKAN

Memberikan rekomendasi kepada

- NAMA : YAYASAN "NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR"  
ALAMAT : Dempel Lor RT 08 RW 023 Kel. Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan Kota Semarang  
KEGIATAN : Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial  
1. Panti Asuhan Anak  
STATUS : Telah Berbadan Hukum dasar Surat Keputusan Menkumham No: AHU-AH 01.06.0031238 Tahun .2021  
N P W P : 02.775.008.2-518.000  
WILAYAH : Kota Semarang  
KEPERLUAN : Pengajuan Permohonan Tanda Daftar Lembaga  
BERLAKU : Selama 6 (enam) bulan sejak tanggal dikeluarkan rekomendasi

Semarang, 7 Februari 2022

Ketua



Drs. H. Muhammad Muzamil

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Dinas Sosial Prov. Jateng
2. Ketua Umum LKKS Prov. Jateng
3. Kepala Dinas Sosial Kota Semarang
4. Pertinggal

## Lampiran 4 Surat Perubahan Data



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL  
ADMINISTRASI HUKUM UMUM**

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 6-7 Kuningan, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 5202387 - Hunting

Nomor : AHU-AH.01.06-0031238

Lampiran :

Perihal : Penerimaan Perubahan  
Data

**YAYASAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR**

Kepada Yth.

Notaris HARI BAGYO, SH. MHUM .

JL. MAJAPAHIT NOMOR 200

KOTA SEMARANG

Sesuai dengan data dalam format Isian Perubahan yang disimpan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 6, tanggal 14 Desember 2021 yang dibuat oleh Notaris HARI BAGYO, SH. MHUM , berkedudukan di KOTA SEMARANG, mengenai perubahan Pembina, Pengurus, Pengawas, **YAYASAN NOOR HIDAYAH DEMPEL LOR**, berkedudukan di KOTA SEMARANG, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Demikian untuk diketahui.



Diterbitkan di Jakarta, Tanggal 24 Desember 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

**Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.  
19690918 199403 1 001**

DICETAK PADA TANGGAL 24 Desember 2021

**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0041247.AH.01.12.TAHUN 2021 TANGGAL 24 Desember 2021**

### Lampiran 5 Asrama Putra



### Lampiran 6 Asrama Putri



### Lampiran 7 Acara Pengajian



**Lampiran 8 Lomba Anak Asuh**



**Lampiran 9 Ziarah Bersama Anak Asuh**



**Lampiran 10 Foto Acara Kelulusan Salah Satu Anak Asuh**



**Lampiran 11 Foto Bersama Ketua Panti Asuhan**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Elda Inggrit Putri Indriyani
2. Nim : 1801036128
3. Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
4. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 28 Mei 1999
5. Alamat : Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang
6. Agama : Islam
7. Email : [eldainggrit99@gmail.com](mailto:eldainggrit99@gmail.com)

### A. Jenjang Pendidikan :

1. RA AL-IKHLAS SUBAH BATANG
2. MII SUBAH BATANG
3. MTs MALNU PUTRI KANANGA MENES BANTEN
4. MA MALNU KANANGA BANTEN
5. UIN WALISONGO SEMARANG

Demikian daftar riwayat hidup ini ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.